

ANALISIS NILAI TUKAR NELAYAN BAGAN PERAHU (NTN) DI KECAMATAN POLEWALI KABUPATEN POLEWALI MANDAR SULAWESI BARAT

Andi Muhammad Reza¹, Alpiani², Andi Nur Apung Massiseng³, Andi Ummung⁴

^{1,2,3,4} Agrobisnis Perikanan, Universitas Cokroaminoto
e-mail: alpiani.pia@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan bagan perahu dengan menggunakan analisis Nilai Tukar Nelayan dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi indeks nilai tukar nelayan bagan perahu. Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan Januari sampai Maret dan dilaksanakan di Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampel sensus yang berjumlah 69 orang nelayan bagan perahu. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, kuesioner dan studi pustaka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis nilai tukar nelayan (NTN). Hasil penelitian menunjukkan Tingkat kesejahteraan nelayan Bagan Perahu dapat dibagi menjadi dua kategori. Pertama, Nilai NTN Punggawa tergolong dalam kategori sejahtera dengan nilai NTN di atas 100. Kedua, Nilai NTN ABK nelayan bagan perahu tergolong dalam kategori kurang sejahtera dengan nilai NTN di bawah 100. Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi indeks nilai tukar nelayan bagan perahu adalah keterbatasan pengetahuan dan teknologi penangkapan, pemerintah belum mampu memberikan informasi yang berhubungan dengan kegiatan penangkapan, tidak adanya penetapan harga ikan dan tidak adanya sumbangsi pendapatan dari istri nelayan.

Kata Kunci: Nilai Tukar Nelayan (NTN), Kesejahteraan, Nelayan

Abstract

This study aims to determine the level of welfare of bagan boat fishermen by using Fishermen's Exchange Rate analysis and to find out the factors that influence the exchange rate index of bagan boat fishermen. This research was carried out for three months, from January to March and was carried out in Polewali District, Polewali Regency Mandar, West Sulawesi. The method used in this study was a quantitative descriptive method. The sampling technique in this study was a census sample technique with a total of 69 fishermen from chart boats. Data collection techniques were carried out by means of interviews, observation, questionnaires and literature study. The data analysis used in this study is the fishermen's exchange rate analysis (NTN). The results showed that the level of welfare of Bagan Perahu fishermen can be divided into two categories. First, the NTN value of the Punggawa belongs to the prosperous category with a NTN value above 100. Second, the NTN value of bagan boat fishermen belongs to the less prosperous category with a NTN value below 100. The factors that affect the exchange rate index of bagan boat fishermen are limited knowledge and fishing technology, the government has not been able to provide information related to fishing activities, there is no price fixing for fish and there is no income contribution from fishermen's wives.

Keywords: Fishermen's Exchange Rate (NTN), Welfare, Fishermen

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir didefinisikan sebagai kelompok yang mendiami di suatu wilayah pesisir dan sumber kehidupan perekonomiannya bergantung pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir. Kemiskinan masyarakat pesisir dilatar belakangi oleh beberapa macam persoalan yang saling berhubungan satu sama lain. Kemiskinan masyarakat pesisir dikategorikan menjadi kemiskinan struktural, kemiskinan super struktural, dan kemiskinan kultural (Arifin 2009).

Kemiskinan masih menjadi masalah sosial yang penting di Indonesia bahkan di dunia, oleh karena itu, Salah satu tujuan yang dicanangkan oleh pemerintah dalam agenda SDGs (*Sustainable Development Goals*) di Indonesia yaitu pemerintah Indonesia memiliki komitmen untuk menghapus segala bentuk kemiskinan selama 15 tahun ke depan. Target yang ingin dicapai pada tahun 2030 ini mensyaratkan bahwa setiap warga negara Indonesia memiliki akses terhadap pelayanan dasar dan memiliki hak untuk menikmati suatu standar kehidupan yang layak serta pemerintah harus dapat menjamin masyarakat yang sangat miskin dengan suatu program jaminan sosial.

Hasan dan Saputra (2008) menyatakan bahwa faktor penyebab kemiskinan utama pada komunitas nelayan adalah faktor kepemilikan modal. Modal menjadi kendala dalam usaha sehingga kapasitas usaha menjadi rendah dan berpengaruh terhadap pendapatan. Selain faktor modal, ketidakadaan alat tangkap juga menjadi penyebab kemiskinan pada komunitas nelayan. Keterbatasan modal yang dialami nelayan akan menjadikan mereka terjebak dalam lingkaran kemiskinan (*vicious circle of poverty*). Modal yang terbatas akan menyebabkan produktivitas nelayan menjadi rendah, sehingga pendapatan nelayan akan menjadi rendah pula.

Dilain sisi menurut Suhartono (2007) Pokok permasalahan utama dari kemiskinan nelayan terletak pada tidak terpenuhinya kebutuhan akan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, infrastruktur dan kondisi alam yang tidak menentu. Selain itu, melemahnya etos kerja dari para nelayan, lemahnya tingkat pendidikan, kurangnya aksesibilitas terhadap informasi dan teknologi yang masuk, kurangnya biaya untuk modal semakin menambah masyarakat pesisir menjadi lemah. Disaat yang bersamaan, kebijakan dari pemerintah tidak memihak pada masyarakat pesisir, akibatnya kemiskinan yang terjadi didalam masyarakat pesisir tidak dapat dihindari. Salah satu pendekatan atau indikator dalam melihat tingkat kesejahteraan nelayan adalah penentuan Nilai Tukar Nelayan (NTN) akan mempertimbangkan seluruh pendapat/ penerimaan (*revenue*) dan pengeluaran (*expenditure*) keluarga nelayan.

Menurut Ariffin (2009) yang mempengaruhi nilai tukar secara langsung adalah permintaan dan penawaran valas, sedangkan secara tidak langsung dipengaruhi oleh neraca pembayaran (*balance of payment*), tingkat inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pendapatan, kebijakan moneter, ekspektasi dan Spekulasi. Berdasarkan sudut pandang teori makro ekonomi, ada empat faktor yang mempengaruhi nilai tukar yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi, jumlah uang beredar dan neraca pembayaran. Ketiga faktor yang pertama merupakan faktor-faktor yang sangat penting dalam mempengaruhi atau menentukan nilai tukar (Noor, 2011). Sedangkan Menurut Nontji, Anugrah (2005) mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar adalah laju inflasi relatif, tingkat pendapatan relatif, tingkat suku bunga relatif, ekspektasi, jumlah uang beredar, dan neraca pembayaran. Konsep nilai tukar nelayan yang digunakan dalam

penelitian ini adalah konsep Nilai Tukar Nelayan (NTN), yang pada dasarnya merupakan indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan secara relatif. Oleh karena indikator tersebut juga merupakan ukuran kemampuan keluarga nelayan untuk memenuhi kebutuhan subsistensinya, Nilai tukar nelayan ini juga disebut sebagai Nilai Tukar Subsisten (*Subsistence Terms of Trade*). Menurut Basuki, dkk (2001), Nilai tukar nelayan adalah rasio total pendapatan terhadap total pengeluaran rumah tangga nelayan selama periode waktu tertentu. Dalam hal ini, pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan kotor atau dapat disebut sebagai penerimaan rumah tangga nelayan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan nelayan bagan perahu dengan menggunakan analisis Nilai Tukar Nelayan dan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi indeks nilai tukar nelayan bagan perahu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan mulai bulan Januari sampai dengan Maret 2019. Lokasi penelitian di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat.

Selanjutnya untuk mengetahui penerimaan dan keuntungan dari usaha perikanan tangkap digunakan analisis dengan rumus:

- Analisis Penerimaan

$$TR = Q \times P$$

Keterangan :
 TR : Total Revenue (Total Penerimaan)
 Q : Jumlah Produk yang dibeli
 P : Harga Jual Produk

- Analisis Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π : Keuntungan
 TR : Total Revenue (Total Penerimaan)
 TC : Total Cost (Biaya Total)

Untuk menganalisis Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Tingkat kesejahteraan dianalisis dengan menggunakan rumus (Hutabarat dalam Sundari dkk, 2012) :

- Analisis Nilai Tukar (NTN)

$$NTN = Yt/Et \times 100\%$$

$$Yt = Yft + Ynft$$

$$Et = Eft + Ekt$$

Keterangan :
 NTN : Nilai Tukar Nelayan
 Yt : Pendapatan rumah tangga nelayan (Rp)
 Et : Pengeluaran rumah tangga nelayan (Rp)
 Ypt : Total pendapatan dari usaha perikanan (Rp)
 Ynpt : Total pendapatan dari usaha nonperikanan (Rp)
 Ept : Total pengeluaran untuk usaha perikanan (Rp)
 Enpt : Total pengeluaran untuk usaha nonperikanan (Rp)
 t : Periode waktu (bulan / tahun, dll)

Dari perhitungan Nilai Tukar Nelayan (NTN) yang didapatkan akan memberikan gambaran apakah masyarakat nelayan mampu memenuhi kebutuhan primernya dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Jika NTN diatas 1 berarti rumah tangga nelayan yang bersangkutan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup untuk memenuhi kebutuhan primer hidupnya dan mempunyai potensi untuk mengkonsumsi kebutuhan non primernya atau menabung.
2. Jika NTN berada disekitar 1 atau sama dengan 1 berarti rumah tangga nelayan yang bersangkutan hanya mampu mencukupi kebutuhan primernya.

3. Jika NTN berada dibawah angka 1 berarti rumah tangga nelayan yang bersangkutan mempunyai tingkat kesejahteraan rendah dan tidak mampu mencukupi kebutuhan primernya dan mempunyai potensi mengalami defisit anggaran rumah tangganya.

Sedangkan perkembangan NTN dapat ditunjukkan dalam Indeks Nilai Tukar Nelayan (INTN). INTN adalah rasio antara indeks total pendapatan terhadap indek total pengeluaran rumah tangga nelayan selama waktu tertentu. INTN ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Indeks Nilai Tukar Nelayan

$$\text{INTN} = (\text{IYt}/\text{IEt}) \times 100 \%$$

$$\text{IYt} = (\text{Yt}/\text{Ytd}) \times 100\%$$

$$\text{IEt} = (\text{Et}/\text{Etd}) \times 100\%$$

Keterangan :

- INTN : Indeks nilai tukar nelayan periode t
IYt : Indeks total pendapatan keluarga nelayan periode t
Yt : Total pendapatan keluarga nelayan periode t (harga bulan berlaku)
Ytd : Total pendapatan keluarga nelayan periode dasar (harga bulan dasar)
IEt : Indeks total pengeluaran keluarga nelayan periode t
Et : Total pengeluaran keluarga nelayan periode t
Etd : Total pengeluaran keluarga nelayan periode dasar
t : periode (bulan, dasar, tahun, dll)
td : Periode dasar (bulan, tahun, dll)

Dalam perhitungan ini INTN tahun dasar = 100

Asumsi dasar INTN adalah sebagai berikut:

1. Bila INTN naik dari tahun dasar menindikasikan bahwa tingkat daya

beli masyarakat nelayan atau tingkat kesejahteraan mengalami peningkatan

2. Bila INTN tetap atau sama dengan nol dari tahun sebelumnya (t-1) mengindikasikan bahwa tingkat daya beli masyarakat nelayan atau tingkat kesejateraan nya sama sekali tidak mengalami perubahan dari tahun sebelumnya
3. Bila INTN turun dari tahun dasar mengindikasikan bahwa tingkat daya beli masyarakat nelayan atau tingkat kesejahteraannya mengalami penurunan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Alat Tangkap

Bagan perahu adalah salah satu jenis alat tangkap utama yang dioperasikan nelayan untuk sebagai sumber pendapatan di Selat Makassar, Kabupaten Polewali Mandar. Hasil tangkapan utama bagan perahu adalah kelompok jenis ikan pelagis kecil. Konstruksi alat tangkap ini terdiri dari jaring, bambu, pipa besi, tali temali, lampu dan kapal bermesin. Bagian jaring dari bagan ini terbuat dari bahan waringyang dibentuk menjadi kantung. Bagian kantung terdiri dari lembaran-lembaran waringyang dirangkaikan atau dijahit sedemikian rupa sehingga dapat membentuk kantung berbentuk bujur sangkar yang dikarenakan adanya kerangka yang dibentuk oleh bambu dan pipa besi. Mesh size waring 0.5 cm. Kantung waring berukuran 9 m x 9 m x 3 m. Bambu anjungan berdiameter 10-12 cm serta panjang 10 m sebagai tiang penggantung bagi penurunan dan penarikan waring. Bingkai waring berukuran diameter 11.5-12.5 cm dengan panjang 9 m. Besi bingkai pembentuk kantung memiliki diameter 6.35 cm. Lampu petromaks berjumlah 7 buah. Bambu penggulung berdiameter 12 cm dengan

panjang 10 m. Tali/tambang berdiameter 08-1 cm dan panjang keseluruhan 204 m yang dihubungkan disetiap ujung persegi bujur sangkar. Kapal berukuran L x B x D = 13 m x 2,5 mx 1,2 m, dengan motor diesel 19 PK.

Pada penelitian ini jumlah Punggawa yang terdapat di kecamatan polewali dengan menggunakan alat tangkap Bagan Perahu sebanyak 10 orang

Operasi Penangkapan Bagan Perahu

Tenaga kerja/ sumberdaya manusia pada perikanan bagan adalah unsur yang

paling menentukan karena segala kegiatan operasi penangkapan tidak akan berjalan tanpa adanya tenaga kerja atau nelayan. Nelayan bagan di Polewali Kabupaten Polewali Mandar memiliki tingkat pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA). Mereka berusia antara 20-50 tahun.

Bagan perahu ini diikuti oleh 11 nelayan yang tugas dan keahliannya berbeda-beda sebagaimana dijelaskan pada tabel dibawah ini

Tabel 1. Tugas Masing-masing Nelayan

No	Keahlian	Jumlah	Tugas
1	Nahkoda	1 (orang)	Menjalankan kapal (Juru Mudi), mengontrol semua proses kegiatan penangkapan diatas kapal, menjual ikan, mengatur pengelolaan keuangan usaha Bagan Perahu (pemasukan dan pengeluaran),menurunkan dan menaikkan jaring.
2	Juru Mesin	1 (orang)	Menyalakan mesin induk dan mesin lampu, memperbaiki mesin jika ada kerusakan, dan menurunkan dan menaikkan jaring.
3	Juru Jangkar	2 (orang)	Membuang jangkar pada saat tiba di <i>Fising Ground</i> dan pada saat tiba di dermaga <i>Fishing Base</i> dan menurunkan dan menaikkan jaring.
4	Juru Masak	1 (orang)	Memasak untuk makan malam para nelayan dan menurunkan dan menaikkan jaring.
5	Sawi	6 (orang)	Menarik tali jangkar, Menurunkan dan menaikkan jaring dan melakukan penanganan hasil tangkapan

Bagan perahu biasa dioperasikan menjelang malam hingga pagi.Persiapan yang dilakukan antarlain bahan bakar, makanan, kondisi waring dan peralatan lainnya.Untuk mencapai daerah penangkapan, nelayan sebelumnya telah memperkirakan posisi yang akan didatangi.Pengalaman dan kebiasaan nelayan menjadi patokan.Setelchsampai

nelayan melakukan penurunan jangkar untuk memastikan kapal tidak terbawa arus. Nelayan menyalakan lampu petromakslalu meletakkan pada bambu penyanggah lampu dengan jarak antara lampu dan kapal motor 3-4 m. Ketinggian lampu terhadap permukaan air 1.5 m.

Petromaks dipompa setiap 15 menit untuk menjaga cahaya yang ada.Lampu

dipindahkan ke lambung kanan kapal sehingga ikan yang terkumpul tidak menyebar. Setelah perairan mulai tenang waring diturunkan dengan memasang bingkai pada bagian atas kantong dan kondisi lampu tetap terang.

Jangkar oleh anak buah kapal agar kapal perlahan mundur serta ikan tetap pada area penangkapan. Waring diangkat hingga mencapai permukaan perairan. Setelah bingkai waring mencapai permukaan kemudian bingkai dilepaskan dan diangkat. Badan jaring ditarik dan ikan yang berada di kantong waring diambil dengan menggunakan serokan. Hasil tangkapan diletakkan dibakul dan dilakukan pemisahan setiap jenis ikan, dan jenis ikan yang biasa ditangkap ialah:

- Ikan Teri (*Stolephorus spp.*)
- Ikan Tembang (*Sardinella sp.*)
- Ikan Kembung (*Rastrelliger sp.*)
- Ikan Layang (*Decapterus spp.*)

Daerah penangkapan

Operasi penangkapan biasa dilakukan dekat dengan pulau atau daerah teluk dengan perairan yang tenang. Kedalaman perairan untuk operasi penangkapan 10-18 m.

Musim penangkapan

Musim penangkapan dari bagan perahu ini sepanjang tahun, kecuali pada saat-saat tertentu dimana cuaca tidak memungkinkan seperti pada saat musim barat.

a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)

Nilai tukar nelayan merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan nelayan dalam memenuhi kehidupan subsistensinya. Kriteria besaran nilai tukar nelayan yang diperoleh dapat lebih rendah, sama atau lebih 100. Jika Nilai tukar nelayan lebih kecil dari 100 berarti keluarga nelayan mempunyai daya

Penurunan waring dilakukan perlahan kemudian dibiarkan selama 1 jam sampai diperkirakan ikan sudah terlihat banyak lalu diangkat penarikan waring dilakukan oleh seorang nelayan secara perlahan dan bersamaan dengan penguluran tali beli lebih rendah untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan berpotensi untuk mengalami deficit anggaran rumah tangganya.

Jika Nilai tukar nelayan berada di sekitar angka 100, berarti keluarga nelayan hanya mampu mencukupi kebutuhan subsistensinya. Sebaliknya jika Nilai tukar nelayan berada di atas 100 berarti keluarga nelayan mempunyai tingkat kesejahteraan cukup baik untuk mengkonsumsi kebutuhan sekunder atau tersiernya, atau menabung dalam bentuk investasi barang.

Untuk melihat kemampuan memenuhi kebutuhan dasar nelayan yang menggunakan alat tangkap Bagan Perahu di Kecamatan Polewali Kab. Polman digunakan analisa Nilai Tukar Nelayan (NTN). Nilai tukar nelayan tidak hanya sebatas mengetahui kemampuan pemenuhan kebutuhan dasar, namun juga dapat dilihat faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran secara rinci agar dapat dijadikan suatu tolak ukur untuk merumuskan suatu kebijakan.

Berikut ini pendapatan dan pengeluaran yang mempengaruhi nilai tukar nelayan dengan menggunakan alat tangkap Bagan Perahu di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar.

b. Pendapatan

Sumber pendapatan nelayan terdiri dari 2 (dua) yaitu pendapatan usaha perikanan maupun non perikanan. Berikut sumber pendapatan nelayan Bagan Perahu di kecamatan Polewali Kab. Polewali Mandar.

c. Usaha Perikanan

Nelayan bagan perahu rata-rata pendapatan yang di peroleh pada bulan Januari dengan status Punggawa sebesar Rp9.655.350, bulan februari sebesar Rp10.885.707, dan pada bulan Maret sebesar Rp10.332.740, Selanjutnya pendapatan yang diperoleh ABK bulan Januari sebesar Rp1.828.153 bulan Februari Rp1.848.169 dan di bulan Maret sebesar Rp1.870.915. System bagi hasil Bagan Perahu yaitu 50:50 dimana Punggawa sebesar 50% yang kemudian dibagi dengan banyaknya jumlah ABK. Pendapatan yang diperoleh telah bersih dalam artian bahwa seluruh biaya operasional telah dikeluarkan sebelum dibagi 50:50.

Pendapatan yang berfluktuasi disebabkan juga karena kondisi cuaca, kondisi pembelian kapal, satuan penjualan hasil tangkapan yang berbeda dan harga ikan yang tak menentu. Jenis ikan yang sering ditangkap dengan alat tangkap Bagan Perahu yaitu ikan layang, ikan kembung, ikan teri dan ikan tembang. Pada gelombang tenang terjadi pada bulan 3-1, musim pancaroba/peralihan terjadi pada pertengahan bulan 12 (tanggal 1-15) sedangkan gelombang kuat terjadi pada bulan 12-02. (Desember-Februari).

d. Usaha Non Perikanan

Berdasarkan dari 69 nelayan sampel hanya ada 7 yang memiliki pekerjaan sampingan, seperti penjual snack dan minuman, pom bensin mini, dan ada juga penjahit, tidak banyaknya pekerjaan sampingan disebabkan keterampilan nelayan hanya bisa melaut dan sudah menjadi pekerjaan dari turun temurun sehingga untuk mendapatkan pekerjaan lain cukup sulit, istri para nelayan juga tidak memiliki pekerjaan selain sebagai ibu rumah tangga hanya beberapa yang memiliki usaha kecil kecilan seperti jualan asongan, kue dan pom bensin literan dan penjahit sehingga hanya beberapa yg

mampu menutupi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan Hermanto (1995) yang menyatakan kemiskinan pada masyarakat nelayan dapat dicirikan oleh potensi tenaga kerja keluarga (istri dan anak) yang belum dapat dimanfaatkan dengan baik". Berikut kutipan wawancara dengan responden "*sudah dari kecil ki jadi nelyan jadi susah ki untuk kerja lain*"

1. Pengeluaran

Seluruh bentuk Pengeluaran dihitung untuk mengetahui nilai tukar nelayan yang menggunakan alat tangkap bagan perahu di kecamatan Polewali. Pengeluaran tersebut sebagai berikut:

a. Biaya Usaha Perikanan

Biaya yang dikeluarkan dengan status sebagai punggawa rata-rata cukup bervariasi tiap bulannya, antara lain mencakup solar, es batu, rokok, beras, air minum, bumbu dapur, dan Oli persatu kali trip sedangkan biaya usaha perikanan untuk ABK tidak ada.

b. Konsumsi Rumah Tangga

Pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan pengeluaran yang digunakan untuk membayar/membeli kebutuhan rumah tangga sehari-hari, pengeluaran harian makanan dan minuman terdiri dari makanan pokok, beras, mie instan, gula, kopi, teh, makanan jadi, buah-buahan dan sayuran, telur, ikan, dan minyak goreng. Pengeluaran harian non makanan dan minuman mencakup rokok, bahan bakar (gas 3 kg), pakaian, sabun, odol, sikat gigi, dan shampoo. Untuk melihat rata-rata pengeluaran konsumsi harian dapat dilihat pada lampiran.

c. Biaya Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan sistematis untuk mencapai taraf hidup dan kemajuan yang lebih baik serta

berpengetahuan dan bermoral. Biaya pendidikan meliputi dan jajan seragam, sepatu, tas sekolah, alat tulis, dan buku.

d. Kesehatan

Biaya untuk kesehatan digratiskan di puskesmas khususnya yang kurang mampu menggunakan kartu askes. Namun tidak menutup kemungkinan keluarga nelayan membeli obat-obatan diwarungsekitaran rumah, ketika mereka merasa malas untuk periksa ke puskesmas.

e. Perumahan

Rumah merupakan salah satu kebutuhan paling pokok dalam kehidupan manusia. Rumah sebagai tempat berlindung dari segala cuaca sekaligus sebagai tempat tumbuh kembang komunitas kecil manusia, yaitu keluarga. Kondisi rumah yg dimiliki nelayan sampel sangat sederhana. Umumnya rumah yang dimiliki nelayan tidak tahan lama yang beratapkan seng dan berdindingkan kayu. Ada beberapa juga rumah nelayan yang

lantainya dari semen, berdinding dan beratapkan seng, ada pun yang beralaskan tegel tetapi sedikit sekali.

Pemakaian listrik rumah tangga nelayan berkisar antara Rp 50,000 sampai dengan Rp 250,000 sedangkan penggunaan air bersih yaitu Rp 20,000 sampai dengan Rp 100,000. Biaya yang dikeluarkan antara satu nelayan dengan yang lainnya sangat bervariasi tergantung dari pemakaiannya.

f. Pakaian

Biaya yang dikeluarkan oleh nelayan untuk pakaian terbilang kecil karena biasanya hanya pada waktu tertentu saja seperti pada saat bulan februari dikarenakan pada saat itu tahun ajaran baru untuk sekolah jadi pengeluaran pakaian pada bulan februari terbilang tinggi. Untuk jenis pakaian lainnya baru mereka beli ketika mendesak. Biaya yang dikeluarkan berkisaran Rp 30.000 sampai dengan Rp 70.000. Adapun Pendapatan dan Pengeluaran Rata-rata Punggawa dan ABK Perbulannya yaitu:

Table 2. Pendapatan dan pengeluaran rata-rata Punggawa dan ABK

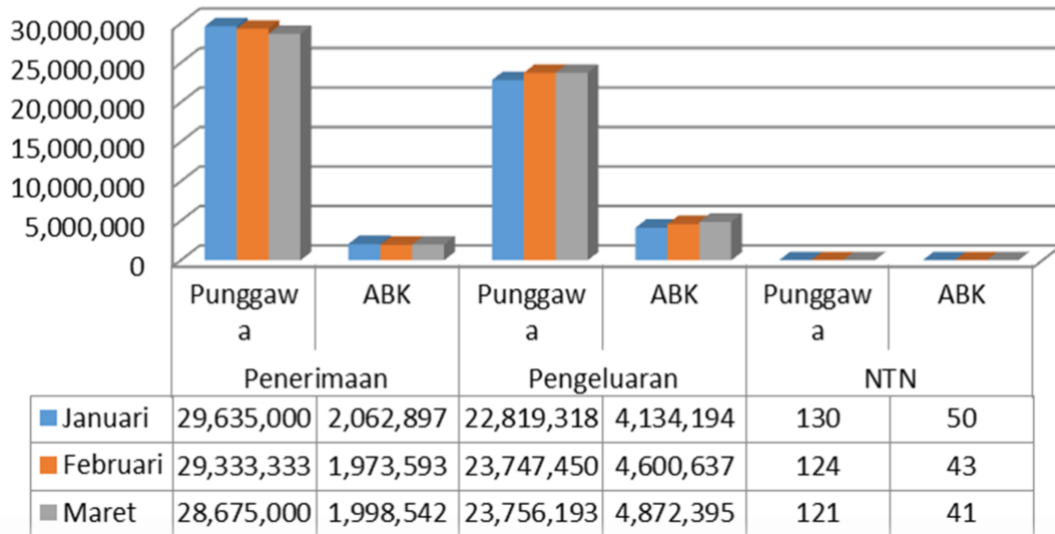
Bulan	Penerimaan		Pengeluaran		NTN	
	Punggawa	ABK	Punggawa	ABK	Punggawa	ABK
Januari	29,635,000	2,062,897	22,819,318	4,134,194	130	50
Februari	29,333,333	1,973,593	23,747,450	4,600,637	124	43
Maret	28,675,000	1,998,542	23,756,193	4,872,395	121	41

Sumber: Data Primer setelah dikelolah 2019

Nilai tukar nelayan pada punggawa dan ABK pada bulan januari memiliki persentase sebesar 130 untuk Punggawa dan untuk ABK sebesar 50 dibulan

Februari Punggawa sebesar 124 dan untuk ABK sebesar 43 dan pada bulan Maret untuk punggawa 121 dan untuk ABK sebesar 41.

Pengeluaran & Pendapatan Punggawa dan ABK



Grafik 1. Pendapatan dan pengeluaran rata-rata Punggawa & ABK

Nelayan Bagan Perahu membutuhkan modal yang besar karena pengaruh lama melaut. Penyebab perbedaan pendapatan yang diterima karena faktor kondisi pembelian kapal maupun mesin (baru atau bekas) selain itu juga karena kondisi alam yang tidak menentu sehingga menyebabkan hasil yang diterima sangat berbeda. Hal lain juga yang sangat mempengaruhi pendapatan adalah satuan penjualan karena terdiri atas dua yaitu keranjang dan *coolbox* sehingga perbedaan harga akan sangat mencolok.

Kondisi seperti ini tentunya semakin memperburuk kondisi nelayan. Apalagi bagi mereka yang tidak memiliki simpanan. Faktor lain penyebabrendahnya penerimaan nelayan adalah kurangnya sumber pendapatan lainselain melaut. Mereka hanya mengandalkan melaut sebagai sumber matapencaharian untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Faktor yang berpengaruh pada besar kecilnya nilai tukar nelayan yaitu faktor pertama jumlah tanggungan. Semakin banyak jumlah tanggungan dalam rumah tangga, semakin besar pula pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga khususnya

pangan. Kedua semakin banyak konsumsi rokok oleh nelayan, maka semakin besar pula pengeluaran. Ketiga semakin banyak hasil penangkapan nelayan, maka tingkat pemenuhan kebutuhan dasarnya semakin tinggi.

Nilai tukar nelayan sangat baik digunakan sebagai indikator dalam membuat kebijakan untuk mengurangi kemiskinan dibanding dengan menggunakan indikator pendapatan. Nilai tukar nelayan digunakan untuk mengetahui sumber pendapatan, jenis-jenis pengeluaran serta faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dan pengeluaran rumah tangga dengan mengkaji secara radikal segala hal yang berkaitan.

Dari hasil analisis yang dilakukan terhadap nelayan dengan menggunakan alat tangkap Bagan Perahu di Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai tukar nelayanada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya Nilai tukar nelayan, yaitu :

1. Kurangnya sumber pendapatan lainnya, selain dari hasil melaut, sedangkan mereka harus memenuhi kebutuhan substansialnya, utamanya kebutuhan pangan.
2. Keterbatasan pengetahuan dan teknologi penangkapan. Sehingga hasil tangkapan kurang optimal.
3. Pemerintah belum mampu menyalurkan informasi yang berhubungan dengan kegiatan penangkapan seperti lokasi penangkapan, teknologi penangkapan dan sebagainya.
4. Tidak adanya penetapan harga ikan. Sehingga ketika ikan berlimpah, harga ikan menurun dan banyak ikan yang tidak terjual dan membusuk.
5. kurangnya sumbangsih pendapatan dari istri nelayan untuk meningkatkan pendapatan padahal mereka mempunyai banyak waktu luang dan tenaga yang cukup untuk bekerja.

Beberapa masalah tersebut menjadi tanggung jawab pemerintah dan mereka yang bersangkutan untuk menuntaskannya. Pertama yang harus dibangun adalah kesadaran mandiri dari nelayan khususnya keluarga ABK untuk meningkatkan pendapatan dengan bekal pengetahuan dan *skill* serta keinginan yang kuat untuk bekerja agar dapat menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai jual dari kreatifitasnya dan tidak hanya bergantung pada kegiatan melaut.

Pemerintah harus mengupayakan agar mengadakan tempat yang khusus untuk memperjual belikan pengeluaran usaha perikanan maupun konsumsi rumah tangga hanya untuk nelayan sehingga pengeluaran tidak terlalu besar dengan

asumsi bahwa harganya lebih rendah dibandingkan di tempat lain.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pemerintah harus mengupayakan agar mengadakan tempat yang khusus untuk memperjual belikan pengeluaran usaha perikanan maupun konsumsi rumah tangga hanya untuk nelayan sehingga pengeluaran tidak terlalu besar dengan asumsi bahwa harganya lebih rendah dibandingkan di tempat lain.

REFERENSI

- Arifin, Immamul Dan Gina Hadi W. 2009. Membuka Cakrawala Ekonomi. Grafindo. Bandung.
- Hasan, Y. dan W. Saputra. 2008. Ketahanan Pangan dan Kemiskinan: Implementasi dan Kebijakan Penyesuaian. <isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/2108146168.pdf>Diakses Tanggal 11 Februari 2011.
- Noor.ZulkiZulkifli. 2011. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Nilai Tukar. Jurnal Manajemen. Universitas WinayaMukti.
- Nontji, Anugerah., 2005. Laut Nusantara. Cetakan Keempat. Djambatan. Jakarta.
- Suhartono, E. 2007. Sumber: <http://www.bainfokomsumut.go.id/open.php?id=245&db=artikel>. Diakses pada tanggal 16 Februari 2019